

ANALISIS PENGARUH VUCA ENVIRONMENT TERHADAP KINERJA BISNIS ANGKRINGAN DI PEKANBARU

Adithya Hiakbar^{1*}, Wan Laura Hardilawati², Sulistyandari³
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau

*e-mail: adithyahiakbar1@gmail.com

Informasi Naskah

Article history
Received: 7/2/2023
Revised: 10/3/2023
Accepted: 17/3/2023
Published: 19/3/2023

Abstrak

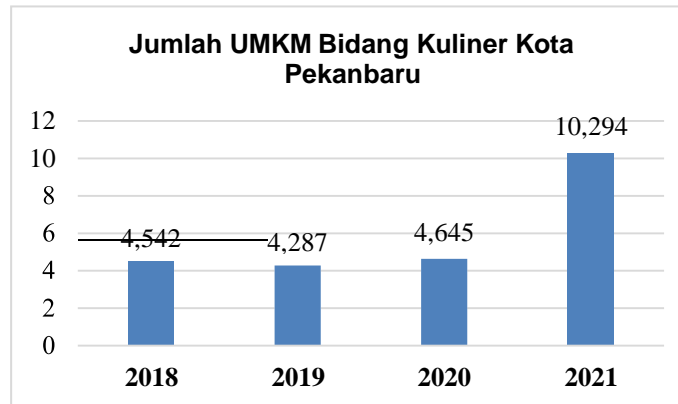
Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh volatilitas, ketidakpastian, kompleksitas, dan ambiguitas terhadap kinerja usaha angkringan di Pekanbaru. Populasi penelitian ini adalah seluruh seluruh pemilik angkringan di Pekanbaru yang tidak diketahui jumlahnya, teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan jumlah sampel 112 responden. Penelitian ini menggunakan studi kuantitatif dengan menggunakan metode survey melalui kuesioner skala likert. Penelitian ini bersifat *explanatory* yang menjelaskan hubungan antara variabel melalui pengujian hipotesis. Dari hasil analisis uji hipotesis diketahui bahwa volatilitas, kompleksitas, dan ambiguitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha angkringan di Pekanbaru. Sedangkan ketidakpastian berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja usaha angkringan di Pekanbaru.

Kata Kunci: *Ambiguitas, Ketidakpastian, Kinerja, Kompleksitas, Volatilitas*

PENDAHULUAN

Revolusi Industri 4.0 memaksa masyarakat dalam seluruh tatanan untuk hidup dalam situasi yang sangat dinamis, berubah dengan cepat, kompleks dan penuh ketidakpastian. Situasi ini yang pada akhirnya menimbulkan paradoks yang dikenal sebagai VUCA (*Volatility, Uncertainty, Complexity, Ambiguity*) paradox sehingga membentuk ekosistem digital yang kompetitif dan selektif. Kata volatilitas mengacu pada perubahan yang cepat dan singkat. Karena perubahan yang cepat dan pesat, para pelaku bisnis sulit untuk memprediksi apa yang akan terjadi selanjutnya. Keberhasilan UMKM bertahan dalam situasi ini akan membuat UMKM menjadi lebih kuat sehingga pada akhirnya akan memperkuat ketahanan ekonomi melalui pelaksanaan ekonomi kerakyatan. Keberhasilan UMKM bisa diukur salah satunya melalui penilaian kinerja perusahaan (Margiutomoet *al.*, 2022).

Kinerja usaha merupakan konsep untuk mengukur prestasi perusahaan dari keberhasilan usahanya dalam persaingan (Purwanto, 2018). Dalam situasi yang tidak stabil, prediksi peristiwa masa lalu sebenarnya dapat menyesatkan bila digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Salah satu jenis UMKM yang terdapat di Pekanbaru adalah angkringan. Angkringan merupakan bentuk usaha perekonomian yang lahir dari masyarakat sejak puluhan tahun lalu. Saat ini usaha bisnis angkringan berkembang pesat di Pekanbaru, ini dibuktikan dengan banyaknya warung-warung dan gerobak angkringan kaki lima di tempat-tempat strategis baik di pusat kota, maupun di pinggiran kota Pekanbaru yang menjual produk dengan harga bersaing. Perkembangan tersebut dapat dilihat dari tabel data jumlah UMKM bidang kuliner di Pekanbaru pada tahun 2018, 2019, 2020, dan 2021.



Gambar 1. Grafik jumlah UMKM bidang kuliner di Pekanbaru tahun 2018-2020
Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Pekanbaru, 2023

Dalam gambar diatas menunjukkan adanya ketidakstabilan jumlah UMKM bidang kuliner dari tahun 2018-2021. Hal tersebut terlihat pada tahun 2018 jumlah UMKM sebanyak 4.522, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi 4.287, kemudian pada tahun 2020 jumlah UMKM mengalami kenaikan menjadi 4.645, selanjutnya pada tahun 2021 mengalami kenaikan yang cukup tinggi menjadi 10.294. Saat ini pengusaha angkringan banyak mengalami kendala. Salah satunya adalah kurangnya inovasi yang dilakukan baik dari segi tempat maupun jenis produk atau makanan yang ditawarkan. Selain itu, ketidakpastian iklim cuaca yang membuat pengunjung angkringan menjadi sepi pembeli.

Faktor persaingan juga menjadi masalah tersendiri bagi pengusaha angkringan. Munculnya pesaing yang menawarkan produk yang relatif sama membuat pasar semakin sempit. Belum lagi masalah kerusakan fasilitas mengingat usaha angkringan ini umumnya berada di pinggir jalan sehingga tidak jarang banyak perlengkapan angkringan rusak bahkan bisa sampai hilang. Salah satu aspek yang menjadi penentu kinerja bisnis angkringan adalah volatilitas, Perubahan dinamis, cepat dan intens di lingkungan dimana tantangannya tidak terduga atau tidak stabil dan durasinya tidak diketahui sampai kapan (Prayesti, 2022). Kondisi ini tentunya akan mempengaruhi manajemen dalam menjalankan operasional usaha.

Sebagai bahan acuan dalam penelitian ini terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Hadi (2022) bahwa volatilitas atau dinamisme lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja. Pendapat berbeda dikemukakan oleh Maulana (2021) bahwa volatilitas lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja. Aspek kedua yang menjadi penentu kinerja bisnis angkringan adalah ketidakpastian. Sebagai bahan acuan dalam penelitian ini terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Fahmia (2017) bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bisnis. Pendapat berbeda dikemukakan oleh Darya (2012) bahwa ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha.

Faktor ketiga yang menjadi penentu kinerja bisnis angkringan adalah kompleksitas. Sebagai bahan acuan dalam penelitian ini terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Hadiwidjojo dan Rahayu (2012) bahwa kompleksitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Faktor keempat yang menjadi penentu kinerja bisnis angkringan adalah ambiguitas. Sebagai bahan acuan dalam penelitian ini terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan Aribowo dan Wirapraja (2018) bahwa ambiguitas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha. Pendapat serupa dikemukakan oleh Potsangbam (2017) bahwa ambiguitas berpengaruh positif terhadap kinerja usaha.

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Pengertian Kinerja Usaha

Fitrianingsih (2019) menjelaskan kinerja usaha sebagai fungsi hasil kegiatan yang ada dalam perusahaan yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dalam mencapai tujuan yang ditetapkan selama periode waktu tertentu. Pendapat lain yang dikemukakan Salamah *et al.*, (2016) mengartikan kinerja usaha sebagai suatu istilah yang digunakan sebagian atau seluruh aktivitas organisasi dalam kurun waktu tertentu yang diproyeksikan dasar efisiensi, akuntabilitas manajemen.

Indikator Kinerja Usaha

Indikator kinerja usaha yang dinyatakan Rahayu (2013) yaitu:

- 1) Peningkatan penjualan, merupakan hasil akhir yang dicapai perusahaan dari kegiatan atau aktivitas penjualan produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Peningkatan penjualan tidak memisahkan secara tunai maupun kredit tetapi dihitung secara keseluruhan dari total yang dicapai. Penjualan dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti penjualan secara langsung dan penjualan melalui agen.
- 2) Peningkatan profit, merupakan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan keuntungan atau laba bersih yang dihasilkan, bersumber dari penjualan yang berjalan dalam periode tertentu. Peningkatan tersebut tercapai dari adanya kebijakan dan keputusan yang diterapkan oleh perusahaan.
- 3) Pertumbuhan bisnis, merupakan tahap dimana bisnis mencapai titik ekspansi dan mencari beberapa cara untuk meningkatkan pengalaman suatu perusahaan sehingga menghasilkan lebih banyak keuntungan. Perubahan dan perkembangan tersebut terjadi dari berbagai aspek seperti ukuran perusahaan, volume produksi, dan peningkatan target.

Volatilitas

Volatilitas merupakan perubahan dinamis, cepat dan intens di lingkungan dimana tantangannya tidak terduga atau tidak stabil dan durasinya tidak diketahui sampai kapan (Prayesti, 2022). Komponen ini menggambarkan bahwa saat ini, tidak ada lagi bisnis yang dapat dijalankan secara stabil karena laju kemajuan teknologi. Kondisi ini dipengaruhi oleh banyak inovasi yang didasarkan pada perkembangan teknologi yang cepat dan terus berubah.

Indikator Volatilitas

Permana dan Ellitan (2020) menyatakan indikator dari variabel volatilitas lingkungan bisnis antara lain:

- 1) Perubahan regulasi pemerintah, merupakan perubahan peraturan yang dibuat otoritas untuk mengendalikan dan mengawasi suatu tatanan agar berjalan tertib dan lancar. Peraturan ini wajib dipatuhi oleh semua orang, baik dalam pemerintahan maupun bisnis.
- 2) Permintaan konsumen, merupakan perkembangan keadaan pasar yang semakin modern dan konsumen yang semakin pintar menyebabkan semakin berkembangnya permintaan dan sistem suatu pasar.
- 3) Teknologi, merupakan konsep modernisasi yang merupakan suatu proses transformasi dari suatu arah perubahan kearah yang lebih maju atau meningkat dalam berbagai aspek.
- 4) Inovasi produk, merupakan suatu proses menciptakan produk baru yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen sehingga muncul minat beli terhadap produk tersebut, yang diharapkan dapat direalisasikan melalui keputusan pembelian.

Ketidakpastian

Kurangnya prediktabilitas seputar masalah dan peristiwa dimana sifat dari peristiwa tersebut dapat diketahui, tetapi tidak mungkin untuk memprediksi kehadiran atau hasil sebelumnya (Prayesti, 2022). Komponen ini menggambarkan bahwa tidak ada yang dapat dipastikan dalam menjalankan sebuah roda perputaran bisnis. Ketidakpastian ini mempersulit kondisi pasar dan industri untuk dipahami, diprediksi, dan diatasi. Menanggapi kondisi ini, banyak perusahaan memutuskan untuk tidak melakukan perubahan pada ketidakpastian yang terjadi. Umumnya tindakan ini diambil karena perasaan tidak aman berubah dalam situasi yang juga berubah.

Indikator Ketidakpastian

Indikator untuk mengukur variabel ketidakpastian lingkungan bisnis menurut Putri *et al.*, (2016) adalah sebagai berikut:

1) Kurangnya informasi

Informasi didalam suatu perusahaan sangat penting untuk mendukung keberlangsungan dan perkembangannya. Akibat dari kurangnya mendapatkan informasi, dalam waktu tertentu perusahaan akan mengalami ketidakmampuan mengontrol sumberdaya. Sehingga dalam mengambil keputusan – keputusan strategis sangat terganggu, yang pada akhirnya akan mengalami kekalahan dalam bersaing dengan lingkungan pesaingnya.

2) Ketidakmampuan mengetahui hasil

Jika seseorang merasa bahwa lingkungan tersebut tidak dapat diprediksi, artinya seseorang tidak paham bagaimana komponen lingkungan akan mengalami perubahan. Seorang pengusaha dapat merasa tidak pasti terhadap tindakan apa yang harus dilakukan dalam menghadapi dinamika perubahan lingkungan yang relevan, seperti perubahan teknologi, budaya dan lain sebagainya. Akibat dari ketidakmampuan tersebut seorang pengusaha akan sulit untuk mengetahui hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan usaha yang sedang dijalankan, apakah memperoleh keuntungan atau malah mengalami kerugian.

3) Ketidakmampuan menentukan kemungkinan

Berkaitan dengan ketidakmampuan seseorang untuk memprediksi pengaruh lingkungan. Ketidakpastian pengaruh ini meliputi sifat, kedalaman, dan waktu. Seseorang tersebut berada dalam ketidakpastian pengaruh, bila ia merasa tidak pasti terhadap bagaimana suatu peristiwa berpengaruh terhadap sifat, seberapa jauh peristiwa tersebut berpengaruh (kedalaman) dan kapan pengaruh tersebut akan sampai pada organisasi (waktu).

Kompleksitas

Kombinasi masalah dan kekacauan yang mengelilingi organisasi manapun, dimanasisuasinya memiliki banyak bagian dan variabel yang saling berhubungan dimana beberapa informasi mungkin tersedia atau dapat diprediksi, tetapi volume atau sifatnya bisa terlalu banyak untuk diproses (Prayesti, 2022).

Indikator Kompleksitas

Indikator variabel kompleksitas lingkungan bisnis yang dikemukakan Jamilah *et al.*, (2007) sebagai berikut:

1) Tingkat Kesulitan, dalam menjalankan bisnis, dimana suatu bisnis dapat berjalan dan menghasilkan keuntungan didasarkan dengan berbagai strategi dan pemanfaatan peluang. Namun tantangan yang harus dihadapi tidak mudah untuk dihadapi, mengingat perkembangan di berbagai aspek membuat konsumen menentukan persyaratan lebih banyak seperti permintaan akan kualitas, tampilan, dan ciri khas atas produk.

2) Struktur bisnis, pembagian tanggungjawab atau jabatan yang ada pada usaha, karena dengan adanya struktur tugas, tanggungjawab, dan jabatan yang jelas akan mempermudah kegiatan bisnis.

Ambiguitas

Ambiguitas adalah situasi dimana sulit bagi perusahaan untuk mengambil keputusan (Margiutomo *et al.*, 2022). Selain itu, situasi yang tidak pasti dapat menyesatkan jika perusahaan tidak memiliki keberanian untuk mengambil keputusan. Salah satu hal yang disorot dalam elemen ini adalah penggambaran bidang bisnis yang menjadi semakin kabur.

Indikator Ambiguitas

Indikator variabel ambiguitas lingkungan bisnis yang dikemukakan oleh Rosita (2013) sebagai berikut:

- 1) Wewenang yang jelas, merupakan hak dan kekuasaan untuk memilih, mengambil sikap, atau tindakan tertentu dalam melaksanakan suatu bisnis agar berjalan dengan baik.
- 2) Tujuan dan sasaran yang jelas, merupakan upaya atau strategi yang ditentukan dalam upaya meningkatkan penjualan, profit, dan bisnis. Dalam upaya meningkatkan keberhasilan suatu usaha dapat dilakukan dengan membuat visi dan misi suatu bisnis.
- 3) Tanggungjawab yang jelas, merupakan suatu keadaan atau kondisi yang mewajibkan seseorang untuk menanggung segala konsekuensi yang akan dilalui atau dihadapi dalam melakukan kegiatan usaha.
- 4) Menguasai lingkungan bisnis, merupakan kemampuan seorang pebisnis dalam menganalisis peluang maupun resiko terburuk yang akan dialami dalam proses kegiatan bisnis.

Pengembangan Hipotesis:

Pengaruh Volatilitas Terhadap Kinerja Usaha

Volatilitas merupakan perubahan dinamis, cepat dan intens di lingkungan dimana tantangannya tidak terduga atau tidak stabil dan durasinya tidak diketahui sampai kapan (Prayesti, 2022). Volatilitas menjadi poin penting bagi perusahaan dalam memastikan kinerja usaha karena volatilitas merupakan suatu kondisi yang terjadi saat ini digambarkan sebagai suatu perubahan yang sangat cepat, dan tidak pernah terbayangkan sebelumnya. Peneliti oleh Hadi (2022) menyampaikan pendapat bahwa volatilitas atau dinamisme lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha UMKM.

H1: Diduga volatilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha.

Pengaruh Ketidakpastian Terhadap Kinerja Usaha

Kurangnya prediktabilitas seputar masalah dan peristiwa dimana sifat dari peristiwa tersebut dapat diketahui, tetapi tidak mungkin untuk memprediksi kehadiran atau hasil sebelumnya (Prayesti, 2022). Ketidakpastian menjadi poin penting bagi perusahaan dalam memastikan kinerja usaha karena ketidakpastian diartikan sebagai tidak adanya kepastian, sehingga menimbulkan kekhawatiran pengusaha dalam menangani perubahan tersebut. Peneliti oleh Darya (2012) menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha

H2: Diduga ketidakpastian berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja usaha.

Pengaruh Kompleksitas Terhadap Kinerja Usaha

Kombinasi masalah dan kekacauan yang mengelilingi organisasi manapun, dimana situasinya memiliki banyak bagian dan variabel yang saling berhubungan dimana beberapa informasi mungkin tersedia atau dapat diprediksi, tetapi volume atau sifatnya bisa terlalu banyak untuk diproses (Prayesti, 2022). Kompleksitas menjadi poin penting bagi perusahaan dalam memastikan kinerja usaha karena kompleksitas merujuk pada indikasi bahwa perubahan yang terjadi sangat rumit dan banyak permasalahan yang datang secara bersamaan dan turut saling mempengaruhi. Peneliti oleh Hadiwidjojo dan Rahayu (2012) juga menyampaikan pendapat bahwa kompleksitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja.

H3: Diduga kompleksitas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha.

Pengaruh Ambiguitas Terhadap Kinerja Usaha

Ambiguitas adalah situasi dimana sulit bagi perusahaan untuk mengambil keputusan (Margiutomo *et al.*, 2022). Selain itu, situasi yang tidak pasti dapat menyesatkan jika perusahaan tidak memiliki keberanian untuk mengambil keputusan. Salah satu hal yang disorot dalam elemen ini adalah penggambaran bidang bisnis yang menjadi semakin kabur. Ambiguitas menjadi poin penting bagi perusahaan dalam memastikan kinerja usaha karena ambiguitas menggambarkan sesuatu yang terjadi secara tiba – tiba dan tidak adanya kejelasan. Peneliti Aribowo dan Wirapraja (2018) juga menyampaikan pendapat bahwa ambiguitas berpengaruh terhadap kinerja usaha.

H4: Diduga ambiguitas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Waktu penelitian dimulai dari bulan Januari-Maret 2023 dan tempat penelitian di angkringan yang ada di Pekanbaru. Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh angkringan di Pekanbaru yang tidak diketahui jumlahnya. Menurut Sugiyono (2018) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode yang digunakan dalam penarikan sampel ini adalah purposive sampling.

Teknik *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan dasar pertimbangan-pertimbangan tertentu (Nyoto, 2015). Adapun karakteristik responden yang telah ditentukan peneliti yaitu berdasarkan, angkringan yang ada di kota Pekanbaru, usaha berdiri minimal 1 tahun, pemilik dan pegawai angkringan berusia minimal 18 sampai 60 tahun. Mengingat jumlah populasi tidak diketahui maka untuk menentukan jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus (Hair *et al.*, 2017). Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini adalah yang berjumlah 112 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kualitas Data:

Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk melihat seberapa jauh alat dapat mengukur hal atau subjek yang ingin diukur (Sugiyono, 2018). Sebuah instrumen dikatakan valid jika nilai koefisien r hitung $\geq r$ tabel. Sehingga didapat nilai r tabel dua sisi sebesar 0,1857. Berdasarkan hasil uji validitas variabel volatilitas (X1) ketidakpastian (X2) kompleksitas (X3) ambiguitas (X4) dan kinerja usaha (Y) mempunyai nilai r hitung setiap item pertanyaan lebih besar dibandingkan nilai r tabel. Dengan demikian item pertanyaan atau kuesioner yang digunakan oleh variabel volatilitas, ketidakpastian, kompleksitas, ambiguitas, dan kinerja usaha dinyatakan valid untuk digunakan sebagai alat ukur variabel.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan cara uji statistik cronbach alpha (α). Menurut Iskandar (2008) reliabilitas suatu indikator atau kuesioner dapat dilihat pada nilai *cronbach's alpha* (α), yaitu apabila nilai *cronbach's alpha* (α) lebih kecil ($<$) 0,6 maka indikator atau kuesioner tidak *reliabel*.

Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Reliabilitas Data

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Volatilitas	0.819	Reliabel
Ketidakpastian	0.746	Reliabel
Kompleksitas	0.671	Reliabel
Ambiguitas	0.723	Reliabel
Kinerja Usaha	0.807	Reliabel

Sumber : Data Olahan, 2023

Dari data Tabel 2. Menunjukkan nilai koefisien *Alpha* dari setiap variabel yang diteliti menunjukkan hasil nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

Uji Asumsi Klasik:
Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Data

		Unstandardized Residual
N		112
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	1.67514550
Most Extreme Differences	Absolute	0.056
	Positive	0.042
	Negative	-0.056
Test Statistic		0.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Data Olahan, 2023

Pada ada tabel 3. Menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0.200 > 0.05$ Dengan demikian, residual data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

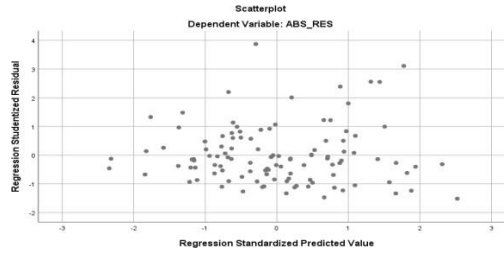
Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.135	2.407		0.887	0.377		
	Volatilitas	0.127	0.058	0.184	2.207	0.029	0.556	1.800
	Ketidakpastian	-0.020	0.045	-0.028	-0.439	0.662	0.975	1.026
	Kompleksitas	0.624	0.099	0.475	6.330	0.000	0.682	1.467
	Ambiguitas	0.201	0.062	0.257	3.256	0.002	0.619	1.616

Sumber: Data Olahan, 2023

Tabel 4. Menunjukkan bahwa keseluruhan nilai tolerance yang dihasilkan dalam penelitian ini nilai tolerance $> 0,10$, dan nilai VIF < 10 . Dengan demikian disimpulkan bahwa keseluruhan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian terbebas dari asumsi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Sumber : Data Olahan, 2023

Berdasarkan gambar di atas terlihat grafik pancar *residual* memang tidak membentuk pola tertentu. Jadi dapat dikatakan bahwa tidak terdeteksi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4 Hasil Uji Persamaan Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	2.135	2.407		0.887	0.377	
1	Volatilitas	0.127	0.058	0.184	2.207	0.029
	Ketidakpastian	-0.020	0.045	-0.028	-0.439	0.662
	Kompleksitas	0.624	0.099	0.475	6.330	0.000
	Ambiguitas	0.201	0.062	0.257	3.256	0.002

Sumber: Data Olahan, 2023

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \dots + e$$

$$Y = 2.135 + 0.127(x_1) + -0.020(x_2) + 0.624(x_3) + 0.201(x_4) + e$$

Arti persamaan regresi linear tersebut adalah:

- 1) Nilai a = 2.135 menunjukkan bahwa apabila volatilitas (X1) ketidakpastian (X2) kompleksitas (X3) dan ambiguitas (X4) bernilai konstan (0) maka kinerja usaha adalah 2.135.
- 2) Nilai b1 = 0.127 menunjukkan bahwa apabila volatilitas naik 1 satuan maka kinerja usaha akan mengalami peningkatan sebesar 0.127 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.
- 3) Nilai b2 = -0,020 menunjukkan bahwa apabila ketidakpastian naik 1 satuan maka kinerja usaha akan mengalami penurunan sebesar -0,020 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.
- 4) Nilai b3 = 0.624 menunjukkan bahwa apabila kompleksitas naik 1 satuan maka kinerja usaha akan mengalami peningkatan sebesar 0.624 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.
- 5) Nilai b4 = 0.201 menunjukkan bahwa apabila ambiguitas naik 1 satuan maka kinerja usaha akan mengalami peningkatan sebesar 0.201 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.

**Uji Kelayakan Model:
 Uji Simultan (Uji F)**

Uji ini digunakan untuk melihat apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan. Caranya adalah dengan membandingkan antara F hitung dengan F tabel. Jika F hitung \geq F tabel maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun jika F hitung $<$ F tabel maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan pengujian yang dilakukan, diperoleh hasil pengujian simultan sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	446.013	4	111.503	38.304	.000 ^b
Residual	311.478	107	2.911		
Total	757.491	111			

Sumber: Data Olahan, 2023

Dari tabel di atas diketahui F hitung sebesar 38.304 dengan signifikansi 0,000. Diketahui F tabel (pada tingkat signifikansi 5%) Dengan demikian diketahui variabel volatilitas, ketidakpastian, kompleksitas, dan ambiguitas secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha angkringan di Pekanbaru.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah untuk melihat sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan pengujian yang dilakukan, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.767 ^a	0.589	0.573	1.706

Sumber: Data Olahan, 2023

Berdasarkan table 7. Hasil uji determinasi diketahui bahwa nilai adjusted R square sebesar 0,573, yang mengandung arti bahwa volatilitas, ketidakpastian, kompleksitas dan ambiguitas berpengaruh terhadap kinerja usaha sebesar 57.30 %. Sedangkan sisanya 42.70 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar yang diteliti.

Pengujian Hipotesis:

Tabel 7 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.135	2.407		0.887	0.377
Volatilitas	0.127	0.058	0.184	2.207	0.029
Ketidakpastian	-0.020	0.045	-0.028	-0.439	0.662
Kompleksitas	0.624	0.099	0.475	6.330	0.000
Ambiguitas	0.201	0.062	0.257	3.256	0.002

Sumber: Data Olahan, 2023

- 1) Pada variabel volatilitas (X1) diperoleh nilai t hitung $>$ t tabel yaitu $2.207 > 1.98238$ dan nilai Sig (α) = $0,029 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan koefisien regresi volatilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha angkringan di Pekanbaru.
- 2) Pada variabel ketidakpastian (X2) diperoleh nilai t hitung $<$ t tabel yaitu $-0.020 < 1.98238$ dan nilai Sig (α) = $0,662 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan koefisien regresi ketidakpastian berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja usaha angkringan di Pekanbaru.
- 3) Pada variabel kompleksitas (X3) diperoleh nilai t hitung $>$ t tabel yaitu $6.330 > 1.98238$, dan nilai Sig (α) = $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan koefisien regresi kompleksitas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha angkringan di Pekanbaru.
- 4) Pada variabel ambiguitas (X4) diperoleh nilai t hitung $>$ t tabel $3.256 > 1.98238$, dan nilai Sig (α) = $0,002 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan koefisien regresi ambiguitas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha angkringan di Pekanbaru.

Pembahasan:

Pengaruh Volatilitas Terhadap Kinerja Usaha Angkringan Di Pekanbaru

Volatilitas merupakan perubahan dinamis, cepat dan intens di lingkungan dimana tantangannya tidak terduga atau tidak stabil dan durasinya tidak diketahui sampai kapan (Prayesti, 2022). Setelah dilakukan pengujian data secara parsial (uji T) diketahui nilai T hitung $>$ T tabel = $2.207 > 1.98238$, sedangkan berdasarkan perbandingan nilai Sig (α) = $0,029 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan koefisien regresi volatilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha angkringan di Pekanbaru. Sehingga hipotesis yang diajukan terbukti bahwa volatilitas lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha. Artinya dalam penelitian ini volatilitas lingkungan dinilai berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha. Karena semakin tinggi volatilitas lingkungan maka semakin meningkatkan kinerja usaha angkringan.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hadi (2022) menyampaikan pendapat bahwa volatilitas atau dinamisme lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha UMKM. Dengan berubahnya lingkungan dengan cepat dan tak terarah akan membentuk strategi baru pembentukan suatu pasar pada barang atau jasa sehingga hal tersebut dapat berpengaruh secara positif terhadap kinerja. Pengusaha dapat mengambil keputusan yang tepat dan mengimplementasikannya dalam setiap keputusan strategis yang mereka buat dan dapat berubah secara efisien dalam memahami dan mengantisipasi setiap masalah secara akurat untuk memastikan hasil yang tepat dalam merumuskan strategi bisnis dan dalam mengimplementasikan kebijakan usaha.

Pengaruh Ketidakpastian Terhadap Kinerja Usaha Angkringan Di Pekanbaru

Kurangnya prediktabelitas seputar masalah dan peristiwa dimana sifat dari peristiwa tersebut dapat diketahui, tetapi tidak mungkin untuk memprediksi kehadiran atau hasil sebelumnya (Prayesti, 2022). Setelah dilakukan pengujian data secara parsial (uji T) diketahui nilai T hitung $>$ T tabel = $-0.439 < 1.98238$, sedangkan berdasarkan perbandingan nilai Sig (α) = $0,662 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan koefisien regresi ketidakpastian secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja usaha angkringan di Pekanbaru. Artinya dalam penelitian ini ketidakpastian lingkungan dinilai tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha. Karena semakin tinggi ketidakpastian lingkungan maka semakin menurunkan kinerja usaha.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Darya (2012) menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha. Artinya Tidak adanya kepastian *trend* bisnis di masa depan memaksa pengusaha untuk memanfaatkan setiap peluang yang muncul dan terus melakukan pembaharuan agar bisnis yang tengah dijalankan tidak tertinggal oleh pasar. Ketidakpastian menjadi poin penting bagi perusahaan dalam memastikan kinerja usaha karena ketidakpastian diartikan sebagai tidak adanya kepastian, sehingga

menimbulkan kekhawatiran pengusaha dalam menangani perubahan tersebut. Pendapat berbeda dikemukakan oleh Fahmia (2017) bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bisnis.

Pengaruh Kompleksitas Terhadap Kinerja Usaha Angkringan Di Pekanbaru

Kombinasi masalah dan kekacauan yang mengelilingi organisasi manapun, dimana situasinya memiliki banyak bagian dan variabel yang saling berhubungan dimana beberapa informasi mungkin tersedia atau dapat diprediksi, tetapi volume atau sifatnya bisa terlalu banyak untuk diproses (Prayesti, 2022). Setelah dilakukan pengujian data secara parsial (uji T) diketahui nilai T hitung $> T$ tabel = $6.330 > 1.98238$, sedangkan berdasarkan perbandingan nilai Sig (α) = $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan koefisien regresi kompleksitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha angkringan di Pekanbaru. Artinya dalam penelitian ini kompleksitas lingkungan dinilai berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha. Karena semakin tinggi kompleksitas lingkungan maka semakin meningkatkan kinerja usaha.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hadiwidjojo dan Rahayu (2012) bahwa kompleksitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kompleksitas lingkungan maka makin tinggi tingkat capaian kinerja usaha. Walaupun menghadapi kompleksitas lingkungan semakin tinggi yang ditandai oleh perubahan selera konsumen yang semakin cepat, tingkat persaingan yang sangat tajam, terjadi perubahan perilaku pemasok dan tingkat perkembangan teknologi yang semakin cepat namun kondisi tersebut justru dapat meningkatkan pencapaian kinerja usaha.

Pengaruh Ambiguitas Terhadap Kinerja Usaha Angkringan Di Pekanbaru

Ambiguitas adalah situasi dimana sulit bagi perusahaan untuk mengambil keputusan (Margiutomo *et al.*, 2022). Setelah dilakukan pengujian data secara parsial (uji T) diketahui nilai T hitung $> T$ tabel = $3.256 > 1.98238$, sedangkan berdasarkan perbandingan nilai Sig (α) = $0,002 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan koefisien regresi ambiguitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha angkringan di Pekanbaru. Artinya dalam penelitian ini ambiguitas lingkungan dinilai berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha. Karena semakin tinggi ambiguitas lingkungan maka semakin meningkatkan kinerja usaha.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aribowo dan Wirapraja (2018) bahwa ambiguitas berpengaruh terhadap kinerja usaha. Ambiguitas menjadi poin penting bagi perusahaan dalam memastikan kinerja usaha karena ambiguitas menggambarkan sesuatu yang terjadi secara tiba – tiba dan tidak adanya kejelasan. Dengan kondisi dunia yang sedang menghadapi keadaan ambiguitas, masih terdapat harapan bagi perusahaan dengan cara melibatkan kreativitas dalam pengambilan keputusan. Secara keseluruhan mereka yang perhatian akan lebih mampu menilai atau melakukan assessment akan turbulensi lingkungan yang saat itu menyimpannya.

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh volatilitas, ketidakpastian, kompleksitas, dan ambiguitas terhadap kinerja usaha. Berdasarkan analisis dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Hasil dari analisis uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel volatilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Sehingga hipotesis yang diajukan terbukti bahwa volatilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha. Hal ini berarti semakin tinggi volatilitas lingkungan maka semakin meningkatkan kinerja usaha.

- 2) Hasil dari analisis uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel ketidakpastian berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja usaha. Sehingga hipotesis yang diajukan terbukti bahwa fasilitas kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha. Hal ini berarti semakin tinggi ketidakpastian lingkungan maka semakin menurunkan kinerja usaha.
- 3) Hasil dari analisis uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel kompleksitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Sehingga hipotesis yang diajukan terbukti bahwa kompleksitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha. Hal ini berarti semakin tinggi kompleksitas lingkungan maka semakin meningkatkan kinerja usaha.
- 4) Hasil dari analisis uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel ambiguitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Sehingga hipotesis yang diajukan terbukti bahwa ambiguitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha. Hal ini berarti semakin tinggi ambiguitas lingkungan maka semakin meningkatkan kinerja usaha.

Adapun saran yang penulis berikan kepada UMKM angkringan di Pekanbaru adalah:

- 1) Pemilik atau pengelola angkringan sebaiknya melakukan riset terhadap selera yang diinginkan oleh konsumen, meningkatkan kualitas produk dengan harga jual yang terjangkau, dan selalu menyediakan variasi produk yang lengkap dari pesaing. Karena dengan mengoptimalkan hal tersebut usaha yang tengah dijalankan akan lebih mudah dalam menjangkau target pasar dan menarik bagi pelanggan.
- 2) Pemilik atau pengelola angkringan sebaiknya lebih mengetahui berbagai strategi yang digunakan dalam meningkatkan usaha, kemudian mengetahui aktivitas pasar para pesaing, hal ini karena dapat membantu untuk menentukan strategi yang tepat dan meningkatkan inovasi baru agar usaha angkringan dapat terus berkembang dan memperoleh keuntungan.
- 3) Pemilik atau pengelola angkringan sebaiknya mempunyai catatan pendapatan, hal ini sangat penting karena agar mempermudah pemilik atau pengusaha untuk mengetahui adanya kerugian dan keuntungan dalam usaha. Dan meningkatkan pengetahuan dalam pelaksanaan bisnis.
- 4) Pemilik angkringan sebaiknya mempunyai visi dan misi dalam menjalankan usaha, hal ini sangat penting karena dapat mendorong pemilik untuk terus mengembangkan usahanya agar menjadi lebih maju. Kemudian menentukan pendapatan dan pemasaran yang lebih jelas lagi, seperti memberikan target pendapatan dan target pemasaran di setiap bulannya, karena dengan menerapkan hal tersebut dapat lebih mengoptimalkan kinerja usaha.

REFERENSI

- Aribowo, H., & Wirapraja, A. (2018). Strategi Inovasi Dalam Rangka Menjaga Keberlanjutan Bisnis Dalam Menghadapi Era Volatility, Uncertainty, Complexity, Dan Ambiguity (VUCA). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan*, Vol. 9(No. 1), Hal. 51-58.
- Darya, I. G. P. (2012). Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Dan Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Kompetensi Usaha Dan Kinerja Usaha Mikro Kecil Di Kota Balikpapan. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, Vol. 1(No. 1), 65-78.
- Fahmia, N. (2017). Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Bisnis dengan Strategic Flexibility sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, Vol. 5(No. 1).
- Fitrianingsih, V. (2019). *Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Dan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Usaha Pada Ukm Topi Desa Rahayu Bandung*. (Vol. 15, Issue 2). Universitas Komputer Indonesia.
- Hadi, H. K. (2022). Pengaruh Dinamisme Lingkungan Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 10(No. 3), Hal. 902-910.

Terhadap Kinerja Perbankan di Jawa Timur. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, Vol. 16(No. 3), Hal. 455-471.

- Ahyaruddin, M. and Akbar, R. (2016) 'the Relationship Between the Use of a Performance Measurement System, Organizational Factors, Accountability, and the Performance of Public Sector Organizations', *Journal of Indonesian Economy and Business*, 31(1), pp. 1-21. Available at: <https://doi.org/10.22146/jieb.10317>.
- Azmi, Z. and Aprayuda, R. (2021) 'Apakah Kompensasi Eksekutif Bank dapat Mempengaruhi Manajemen Laba?', *Jurnal Kajian Akuntansi*, 5(2), pp. 193-211.
- Darwin, R., Sari, D.W. and Heriqbaldi, U. (2022) 'Dynamic Linkages between Energy Consumption, Foreign Direct Investment, and Economic Growth: A New Insight from Developing Countries in Asia', *International Journal of Energy Economics and Policy*, 12(6), pp. 30-36. Available at: <https://doi.org/10.32479/ijeep.13552>.
- Fikri, K. et al. (2021) 'Mediation and moderation models on the effect of empowering leadership and professionalism toward lecturer performance', *Quality - Access to Success*, 22(184), pp. 192-202. Available at: <https://doi.org/10.47750/QAS/22.184.25>.
- Fikri, K. et al. (2023) 'The Influence Of Empowering Leadership And Professionalism On Lecturer Performance With Motivation As A Moderating Variables', *Quality - Access to Success*, 24(196), pp. 175-182. Available at: <https://doi.org/10.47750/QAS/24.196.23>.
- Hadi, M.F. et al. (2021) 'The role of electricity and energy consumption influences industrial development between regions in Indonesia', *International Journal of Energy Economics and Policy*, 11(3), pp. 403-408.
- Hardilawati, W.L., Farhanidhya, N. and Hinggo, H.T. (2023) 'The Effect of Market Orientation, E-Commerce, and Product Innovation on Marketing Performance in MSMEs Culinary Sector', *Jurnal Manajemen Teknologi*, 22(2), pp. 168-181.
- Haris, A. and Amalia, A. (2018) 'MAKNA DAN SIMBOL DALAM PROSES INTERAKSI SOSIAL (Sebuah Tinjauan Komunikasi)', *Jurnal Dakwah Risaalah*, 29(1), pp. 16-19. Available at: <https://doi.org/10.24014/jdr.v29i1.5777>.
- Hidayat, M. et al. (2022) 'Does Investment and Energy Infrastructure InfluencConvergence in Sumatra Island, Indonesia?', *International Journal of Energy Economics and Policy*, 12(4), pp. 274-281. Available at: <https://doi.org/10.32479/ijeep.13214>.
- Hidayat, M. et al. (2023) 'The Influence of Investment, Energy Infrastructure, and Human Capital Towards Convergence of Regional Disparities in Sumatra Island, Indonesia; Using Oil and Gas Data and Without Oil and Gas', *International Journal of Energy Economics and Policy*, 13(4), pp. 139-149. Available at: <https://doi.org/10.32479/ijeep.14117>.
- Hidayat, M., Darwin, R. and Hadi, M.F. (2018) 'Inequality of Interregional Development in Riau Indonesia; Panel Data Regression Approach', *International Journal of Economics and Financial Issues*, 8(5), pp. 184-189.
- Hidayat, M., Darwin, R. and Hadi, M.F. (2020) 'Does energy infrastructure reduce inequality inter-regional in riau province, indonesia?', *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(1), pp. 160-164. Available at: <https://doi.org/10.32479/ijeep.8658>.
- Marlina, E., Tjahjadi, B. and Ningsih, S. (2021) 'Factors Affecting Student Performance in E-Learning: A Case Study of Higher Educational Institutions in Indonesia', *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(4), pp. 993-1001. Available at: <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no4.0993>.
- Rangkutiy, D.M. and Hidayat, M. (2021) 'Does Foreign Debt have an Impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves?', *Ekuilibrum: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), p. 85. Available at: <https://doi.org/10.24269/ekuilibrum.v16i1.3365>.
- Samsiah, S., Marlina, E. and Ardi, H.A. (2018) 'The Influence of Knowledge Management and Information Technology on Competitive Advantage and University Performance', *Jurnal Manajemen*, 22(2), pp. 154-167.
- Siregar, D.I. and Binangkit, I.D. (2021) 'Business Value-Added Within the Circular Business Model: a Multiple Case Analysis', *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, 7(1), pp. 231-239. Available at: <https://doi.org/10.17358/jabm.7.1.231>.
- Siregar, D.I., Binangkit, I.D. and Wibowo, A.P. (2021) 'Exploring the internationalisation strategy of higher education: A case of Muhammadiyah Higher Institution', *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 15(1), pp. 55-63. Available at: <https://doi.org/10.11591/edulearn.v15i1.17436>.
- Widiarsih, D., Darwin, R. and Murdy, K. (2021) 'Efektivitas Fiskal - Moneter: Strategi Pemulihan Ekonomi Provinsi Riau Dalam Menghadapi Era New Normal', *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, 11(1), p. 67. Available at: <https://doi.org/10.24036/011122490>.

Yulisman et al. (2022) 'Implementation of lot-Based Hydroponics for Slb Pembina Pekanbaru Students', Journal of Applied Engineering and Technological Science, 4(1), pp. 312-317. Available at: <https://doi.org/10.37385/jaets.v4i1.1074>.

- Hair, J. F., G, T. M. H., Christian, M. R., & Marko, S. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modelling (PLS-SEM)*. Sage.
- Iskandar. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Gaung Persada Press.
- Jamilah, S., Fanani, Z., & Chandrarin, G. (2007). Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Jugment. *Simposium Nasional Akuntansi X*, Hal. 1-16.
- Margiutomo, S. A. S., Sundari, R., & Kuswanto, A. (2022). Strategi Bertahan serta Inovasi UMKM Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol. 4(No. 6), 7868-7880.
- Maulana, M. A. (2021). Pengaruh Dinamisme Lingkungan, Kemampuan Dinamis, Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Mojokerto. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 9(No. 2), 559-571.
- Nyoto. (2015). *Metodologi Penelitian Teori Dan aplikasi*. UR Press Pekanbaru.
- Permana, A., & Ellitan, L. (2020). The Role of Dynamic Capability in Mediating The Effects of Environmental Dynamism and Managerial Capabilities on Firm Performance: a Preliminary Study. *Journal of Entrepreneurship & Business*, Vol. 1(No. 9), Hal. 1689-1699.
- Potsangbam, C. (2017). Adaptive Performance In VUCA Era - Where Is Research Going? *International Journal of Management*, Vol. 8(No. 6), Hal. 99-108.
- Prayesti, T. (2022). Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja Di Era VUCA Pada Mahasiswa Akhir Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia. *UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA*.
- Purwanto, H., & Trihudiyatmanto, M. (2018). Pengaruh Intensi Berwirausaha, Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening pada Sentra UMKM Carica di Wonosobo. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 1(1), 42-52. <https://doi.org/10.32500/jematech.v1i1.211>
- Putri, D. L., Wardi, J., & Farwitawati, R. (2016). Pengaruh Ketidak Pastian Lingkungan Terhadap Karakteristik Sistem Impormasi Akuntansi Manajemen Pada Bank Syariah Mandiri Pekanbaru. *Pekbis Jurnal*, Vol. 8(No. 2), Hal. 144-154.
- Rahayu, M. (2013). *Manajemen Strategik Kewirausahaan*. Universitas Brawijaya Press.
- Rosita, S. (2013). Pengaruh Konflik Peran dan Ambiguitas Peran Terhadap Kinerja Laryawan Fakultas Ekonomi Program Ekstensi Universitas Jambi. *Mankeu*, Vol. 2(No. 3), Hal. 263-373.
- Salamah, A. A., Pamungkas, M. G. W. E. N., & Yogi, K. (2016). Pengaruh Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Fek Indonesia Periode 2012-2014) (Vol. 9, Issue 1). Universitas Brawijaya.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.